

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Lani, Lingga. 2012) hipertensi adalah keadaan perubahan dimana tekanan darah meningkat secara kronik. Hipertensi atau penyakit darah tinggi sebenarnya adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Kemudian terjadi pengerasan arteri akibat gangguan tekanan darah yang tidak normal pada hipertensi. Hipertensi yang tidak terkontrol dengan baik akan meningkatkan angka mortalitas dan menimbulkan komplikasi ke beberapa organ vital seperti jantung (infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif), otak (stroke, ensefalopati hipertensif), ginjal (gagal ginjal kronis), mata (retinopati hipertensif) diantaranya (Palmer, 2017).

Berdasarkan hasil World Health Organization (WHO) prevalensi hipertensi di dunia mencapai 22 persen dengan prevalensi tertinggi pada daerah Afrika sebesar 27 persen, diikuti Mediterania Timur 26 persen, Asia Tenggara 25 persen, Eropa 23 persen, Pasifik Barat 19 persen, dan Amerika 18 persen. WHO juga memperkirakan satu di antara lima orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu satu di antara empat (WHO, 2019).

Hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang tinggi dengan prevalensi yaitu tahun 2013 tercatat dengan jumlah 25,8 %, terjadi peningkatan ditahun 2018 dengan jumlah 34,1 %. Jumlah tertinggi berada di provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah ada di provinsi Papua (22,2%), Kalimantan Barat sendiri berada pada urutan ke lima dengan prevalensi hipertensi yaitu sebesar 36,99% (Kemenkes RI, 2018).

Di Kalimantan Barat menurut Riskesdas kejadian Hipertensi yang didapatkan dari pengukuran darah sebanyak 28,3%. Berdasarkan Kabupaten di Kalimantan Barat prevelensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun di tahun 2015 ialah Kabupaten Bengkayang (11,65%), Kapubaten Ketapang (4,92%),

Kabupaten Melawi (9,58%), Sedangkan di Kabupaten Landak pada tahun (2015) kejadian penderita hipertensi laki-laki dan perempuan sebanyak (23,84%) (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, (2015). Sementara menurut data Profil Puskesmas Kuala Behe tahun (2021) Hipertensi berada pada peringkat ke- 7 dengan jumlah penderita sebanyak 186 orang.

Program dari Puskesmas Kuala Behe dalam penanganan pasien hipertensi yaitu dengan melakukan kegiatan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia setiap bulannya, memberikan pendidikan kesehatan sebagaimana perawatan hipertensi dirumah, serta mengevaluasi apa yang telah diberikan. Dari program tersebut penulis ingin membuat suatu intervensi inovasi *Infused Water* Mentimun yang mudah dilakukan dirumah pada pasien dengan hipertensi dalam menurunkan nyeri yang diakibatkan oleh tekanan darah.

Solikhah (2019), buah mentimun merupakan salah satu buah tradisional, buah mentimun sangat baik dikonsumsi untuk pembuluh darah dan jantung, dimana kandungan pada mentimun yang mampu membantu menurunkan tekanan darah, kandungan pada mentimun yaitu kalium (*potassium*), *magnesium* dan *fosfor* efektif mengobati hipertensi. Kalium merupakan elektrolit intraseluler yang utama, dalam kenyataan; 98% kalium tubuh berada didalam sel, 2% sisanya berada di luar sel, yang penting adalah 2% ini untuk fungsi neuromuskuler, kalium mempengaruhi efektivitas baik otot skelet maupun otot jantung. Kalium berguna dalam menurunkan kadar *angiotensin* II yang menyebabkan penurunan kadar ADH (*Anti Diuretik Hormone*), ketika kadar ADH menurun ginjal akan meningkatkan sekresi urin lebih banyak, untuk memekatkan urin volume cairan *intraselular* akan menarik cairan ekstra selular (Natrium), karena adanya penarikan cairan ekstra selular keluar akan menurunkan konsentrasi natrium dalam darah dan akan mengakibatkan penurunan tekanan darah (Indriani dkk, 2018).

Menurut penelitian Sri Bintang (2021), ketidakseimbangan antara aktivitas fisik dan kurangnya pengetahuan terhadap penyakit menyebabkan klien mengalami peningkatan tekanan darah sehingga ini kedepannya tidak terjadi dan tekanan darah dalam batas normal. Berdasarkan hasil analisis

kasus klien yang mengalami peningkatan tekanan darah dan riwayat penyakit hipertensi terjadi penurunan tekanan darah. Sebelum diberikan intervensi pada hari ke 1 TD klien 160/92 mmHg, pada hari ke 2 TD klien 150/100 mmHg, pada hari ke 3 TD klien 150/90 mmHg dan setelah diberikan intervensi pada hari ke 1 TD klien 150/90 mmHg, pada hari ke 2 TD klien 145/90 mmHg, pada hari ke 3 TD klien 140/80 mmHg. *Infused water* mentimun diberikan pada pagi hari membuktikan bahwa terapi pemberian *infused water* mentimun efektif untuk diberikan pada klien dengan masalah hipertensi.

Menurut penelitian Risang Haryo Raditya (2015), pengaruh pemberian *infused water* kombinasi mentimun (*cumicus sativus linn*) dan anggur merah (*vitis vinifera*) terhadap tekanan darah pada laki-laki dewasa muda didapatkan tekanan darah rata-rata sistole/diastole sebelum diberikan perlakuan yaitu 115,20/76,13 mmHg. Setelah subjek diberikan perlakuan, terdapat penurunan tekanan darah rata-rata sistole atau diastole menjadi 106,83/71,87 mmHg.

Infused water sudah ada sejak abad ke-10 oleh ahli kimia di Persia, dimana saat itu mereka memasukan tumbuh-tumbuhan dan rempah-rempah kedalam air untuk menjadikan sebagai obat. Kemudian belakangan ini menjadi populer kembali menjadikannya sebagai *infused water* mentimun, kandungan zat gizi yang utama di dapat dari mengkonsumsi *infused water* yaitu vitamin, mineral, dan serat. *Infused water* sering sering disebut dengan *spa water*, yaitu air putih yang dicampur dengan buah-buahan kemudian didiamkan atau difermentasikan selama beberapa jam sampai sari-sari buahnya keluar dan kemudian air putih tersebut bisa dikosumsi untuk memberikan maanfaat bagi kesehatan tubuh (Yahya, 2014).

Mentimun banyak memberikan manfaat bagi tubuh diantaranya sebagai berikut: membantu menurunkan Tekanan Darah tinggi, sumber vitamin B yang dapat menjaga tubuh dari serangan penyakit, menjaga tubuh dari dehidrasi karena timun mengandung 95% air, membantu tubuh menghilangkan racun. (Swastika,2014).

Mentimun (*Cucumis sativus Linn*) adalah salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi segar oleh masyarakat Indonesia. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber mineral dan vitamin. Kandungan nutrisi per 100g mentimun terdiri dari 15 kalori, 0,8g protein, 0,1 pati, 3g karbohidrat, 30mg posfor, 0,5mg besi, 0,02 thianine, 0,01 riboflavin, 14mg asam, 0,45 IU vitamin A, 0,3 IU vitamin B1, dan 0,2 IU vitamin B2. Tanaman mentimun tidak memerlukan persyaratan khusus karena dapat ditanam dengan baik di dataran rendah hingga dataran tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan karya ilmiah akhir ners dengan memaparkan “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn.M Dengan Intervensi Pemberian *Infused Water* Mentimun Terhadap Penurunan Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Behe”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dapat dirumuskan masalah Karya Ilmiah Akhir Ners “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn.M Dengan Intervensi Pemberian *Infused Water* Mentimun Terhadap Penurunan Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Behe”.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan karya ilmiah akhir ners ini adalah menganalisis Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn.M Dengan Intervensi Pemberian *Infused Water* Mentimun Terhadap Penurunan Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Behe.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Karya Ilmiah Akhir Ners adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi.

- b. Menganalisis penerapan asuhan keperawatan pada Tn.M dengan intervensi pemberian *infused water* mentimun.
- c. Menganalisis penerapan terapi pemberian *infused water* mentimun terhadap penurunan nyeri akut.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang disampaikan pada penulis yaitu :

1. Bagi pasien

Pasien dapat menerapkan minuman *infused water* mentimun secara mandiri dan rutin untuk mempertahankan tekanan darah tetap normal agar mengurangi nyeri.

2. Bagi perawat

Sebagai dasar dalam pengembangan dalam memberikan informasi tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Intervensi Pemberian *Infused Water* Mentimun Terhadap Penurunan Nyeri Akut.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai masukan ilmiah dan referensi diskusi tambahan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pemberian intervensi pemberian *infused water* mentimun pada pasien hipertensi.